

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas peneliti menemukan Sembilan *scene* yang didalamnya terdapat komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam film Gara-Gara Warisan. Dalam sembilan *scene* tersebut ditemukan *mind* yang berjumlah sembilan pada setiap *scene* yang terdapat *gesture* sendiri dalam mengungkapkan komunikasi dan *society* dalam film ini ditemukan empat, *society* yang terjadi pada masyarakat tergambar dalam film tersebut. Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti tentang analisis komunikasi interpersonal ayah dan anak pada film Gara-Gara Warisan dapat disimpulkan, film Gara-Gara Warisan telah memenuhi karakteristik interpersonal yang didalamnya terdapat konsep yang bersifat dua arah, spontanitas, tidak terstruktur, terdapat suatu *feed-back* yang saling berganti peran. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis komunikasi interpersonal ayah dan anak, salah satunya menggunakan 7 konsep faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu *meaning, learning, negotiation, culture, interacting levels and context, self-refernce, dan inevitability*. Peneliti mencoba menganalisis setiap adegan yang didalam film Gara-GaraWarisan dan didapatkan bahwa setiap anak memiliki faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal sendiri.

faktor yang mempengaruhi terdapat konsep *meaning* yang mana konsep ini melihat apakah didalamnya terdapat simbol yang memiliki makna, simbol yang ditemukan dalam film ini perasaan sedih, kecewa, gembira. Dirasakan oleh Adam dan Laras adalah persaaan sedih gembira karena pak Dahlan tidak terbuka dengan permasalahan yang ada dan tidak mencoba mengerti pendapat dari anaknya, perasaan gembira yang dirasakan Dicky saat ulang tahun ibu Salma. Konsep *learning* yang ditemukan dalam film ini yaitu tidak efektivitas komunikasi yang menyebabkan terpengaruhnya komunikasi interpersonal ayah dan anak. Konsep *negotiation* dalam film ini, komunikasi interpersonal tidak

dapat berkembang dengan baik dalam keluarga pak Dahlan, sehingga menyebabkan kedua belah pihak antara pak Dahlan dengan anak-anaknya kurang memahami satu sama lain. Pada penelitian ini konsep *culture* yang terlihat tidak terciptanya komunikasi yang efektif diantara keduanya sehingga tidak adanya kebiasaan saling memahami satu sama lain. Pada konsep *interacing levels and context* ditemukan dalam film ini adalah komunikasi interpersonal antara pak Dahlan dengan anaknya dan komunikasi kelompok antara pak Dahlan, Adam, Laras, dan Dicky. Dalam konsep *self-refernce* pada film ini, sikap yang diterima setiap anak tidak sama satu sama lain sehingga hasil perkembangan setiap anak berbeda pula.

Pada penelitian ini konsep *invetability* merupakan mencerminkan komunikasi nonverbal dalam film ini, ekspresi marah, sedih, tak terima, dan gembira. Keefektivitas komunikasi interpersonal dalam tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan tidak ada keterbukaan yang dilakukan oleh pak Dahlan tentang keadaan yang ada, tidak ada empati kepada Adam dan Laras, tidak ada dukungan yang diberikan pak Dahlan, dan kesetaraan yang dilakukan pak Dahlan. Hal itu menyebabkan pak Dahlan kurang menjalankan peran ayah dengan baik karena terdapat komunikasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga anak-anaknya merasa tidak diperhatikan. Pada penelitian ini tidak ditemukan konsep *self* dalam film Gara-Gara Warisan dan hanya ditemukan konsep *mind* dan *society*.

5.2 Saran

Hasil skripsi ini diharapkan menjadi salah satu bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan dengan komunikasi interpersonal dalam film. Tidak hanya itu diharapkan juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian yang khususnya dalam studi komunikasi dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Meskipun dalam penelitian ini memiliki banyak kekurangan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya studi khususnya analisis film. Dalam penelitian ini hanya ditemukan sedikit *scene* yang didalamnya terdapat komunikasi ayah kepada

anak sehingga diharapkan kedepannya penelitian mengenai komunikasi interpersonal ayah pada anak dapat lebih mendalam dan detail setiap *scenenyu*.

